

SOSIALISASI DAN KEGIATAN PENGAWASAN PEREDARAN TUMBUHAN DAN SATWA LIAR DI PELABUHAN AMBON

Lasti Patresia Hutabarat^{1*}

¹Universitas Pattimura

* Email Korespondensi: lastihutabarapatresia@gmail.com

Abstrak

Perdagangan ilegal flora dan fauna menimbulkan ancaman serius terhadap konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. Pelabuhan Ambon sebagai pintu gerbang strategis pergerakan barang dan manusia di wilayah Maluku, merupakan salah satu titik rawan aktivitas perdagangan tanaman dan satwa liar (TSL). Likuiditas Pelabuhan Ambon yang tinggi seringkali dieksploitasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk perdagangan ilegal TSL. Melalui sosialisasi dan pemantauan, masyarakat mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis TSL yang dilindungi, akibat dari transaksi ilegal TSL, dan sanksi hukum terhadap pelakunya yang melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan aktivitas perdagangan TSL ilegal. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait juga harus diperkuat untuk mendukung penegakan hukum dan penerapan sanksi tegas terhadap pelaku perdagangan ilegal TSL. Selain itu, upaya juga harus dilakukan untuk mengembangkan program alternatif yang mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap perdagangan TSL ilegal.

Kata Kunci: *Perdagangan ilegal, satwa dan tumbuhan liar, sosialisasi, konservasi alam, keanekaragaman hayati*

Abstract

Illegal trade in flora and fauna poses a serious threat to biodiversity conservation in Indonesia. Ambon Port, as a strategic gateway for the movement of goods and people in the Maluku region, is one of the hotspots for plant and wildlife trade activities. The high liquidity of Ambon Port is often exploited by irresponsible parties for illegal TSL trade. Through socialization and monitoring, the community received information on the types of protected wildlife species, the consequences of illegal wildlife species transactions, and the legal sanctions against perpetrators of such activities. In addition, this activity also encourages active community participation in reporting illegal TSL trade activities. Cooperation with local governments and related institutions must also be strengthened to support law enforcement and the application of strict sanctions against the perpetrators of illegal trade in TSL. In addition, efforts should also be made to develop alternative programs that support the sustainable use of natural resources to reduce the community's dependence on the illegal TSL trade.

Keywords: *Illegal trade, wild animals and plants, socialization, nature conservation, biodiversity*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat baik. Namun, kekayaan ini seringkali terancam oleh serangkaian aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, termasuk perdagangan ilegal tumbuhan dan satwa liar (TSL). Perdagangan ilegal TSL menimbulkan ancaman serius terhadap kelestarian keanekaragaman hayati tidak hanya di Indonesia namun juga di seluruh dunia, tidak hanya mengancam keberadaan spesies langka dan terancam punah, namun juga berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem secara keseluruhan.

Salah satu titik lemah perdagangan ilegal TSL adalah pelabuhannya yang besar dengan pergerakan orang dan barang yang aktif. Pelabuhan Yos Soedarso yang terletak di Kota Ambon, Maluku, merupakan salah satu pelabuhan besar dan pintu gerbang pergerakan barang dan penumpang di wilayah Maluku. Kesibukan aktivitas di pelabuhan ini kerap dimanfaatkan oleh oknum tak bertanggung jawab untuk memperdagangkan TSL secara ilegal. Situasi ini mengancam kelestarian keanekaragaman hayati di Maluku dan sekitarnya, salah satu pusat keanekaragaman

hayati di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Universitas Patimura bertujuan untuk berkontribusi dalam upaya perlindungan lingkungan hidup, konservasi satwa liar dan tumbuhan langka melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN).

Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan sosialisasi dan monitoring mengenai sebaran fauna dan flora liar di Pelabuhan Ambon. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat umum khususnya penumpang kapal dan masyarakat di kawasan pelabuhan, tentang pentingnya konservasi dan perlindungan flora dan fauna liar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai jenis-jenis TSL yang dilindungi, peraturan dan undang-undang yang mengatur perlindungan TSL, serta sanksi terhadap pelaku perdagangan ilegal melalui sosialisasi, pembagian poster, dan patroli pengawasan Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat diharapkan dapat mencegah perdagangan ilegal TSL dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya konservasi.

Kegiatan ini melibatkan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Badan Lingkungan Hidup, Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Pusat Karantina Hewan, dan kepolisian untuk memperkuat upaya penegakan hukum dan pengawasan. Kerja sama ini sangat penting agar upaya pencegahan dan penegakan hukum dapat dilakukan secara efektif dan terpadu. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini juga merupakan bagian dari komitmen Universitas Patimura dalam mengamalkan tiga dharma besar perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperluas pengetahuan dan keterampilan di bidang konservasi keanekaragaman hayati, namun juga meningkatkan kesadaran dan minat terhadap isu-isu lingkungan hidup yang penting untuk masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pemantauan sebaran fauna dan flora liar di Pelabuhan Ambon diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

2. METODE

Sosialisasi dan pemantauan sebaran fauna dan flora liar di Pelabuhan Ambon dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 di Pelabuhan Jos Soedalso Ambon. Kegiatan ini memerlukan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain Badan Lingkungan Hidup, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Pusat Karantina Hewan, dan kepolisian.

a. Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya penumpang kapal dan masyarakat sekitar pelabuhan tentang pentingnya konservasi dan perlindungan flora dan fauna liar.

b. Pemantauan

Tahap pemantauan dilakukan untuk mencegah perdagangan ilegal flora dan fauna liar di Pelabuhan Ambon. Dengan melakukan Patroli Kawasan Pelabuhan kita melakukan patroli di kawasan pelabuhan seperti dermaga, gudang, dan tempat penyimpanan untuk memantau aktivitas mencurigakan terkait aktivitas ilegal perdagangan hewan dan tumbuhan liar.

c. Pemeriksaan kapal

Kita melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan penumpang yang turun untuk memastikan tidak ada tumbuhan atau satwa liar yang masuk secara ilegal. Selain itu melaksanakan patroli di atas kapal, terutama di area dek dan ruang kargo, untuk memastikan tanaman dan satwa liar tidak dibawa secara ilegal oleh penumpang atau awak kapal.

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan kenyamanan dan keselamatan masyarakat dan penumpang kapal serta berkoordinasi dengan pemangku kepentingan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan sesuai ketentuan yang berlaku.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan KKN ini berhasil mengedukasi masyarakat sekitar pelabuhan penumpang dan awak kapal tentang pentingnya melestarikan dan melindungi tanaman dan satwa liar (TSL). Melalui interaksi dengan pengadaan sosialisasi dan penyebaran poster, informasi mengenai spesies TSL yang dilindungi, peraturan dan larangan terkait perdagangan TSL, serta dampak negatif perdagangan TSL ilegal dapat terkomunikasikan dengan baik. Selain itu, kami juga melakukan aktivitas pengawasan dan patroli di kapal dan di area pelabuhan untuk mencegah aktivitas perdagangan TSL ilegal. Upaya penegakan hukum dan pengawasan terhadap perdagangan TSL ilegal juga diperkuat melalui kerja sama dengan instansi terkait seperti Badan Lingkungan Hidup, BKSDA, Pusat Karantina Hewan, dan aparat kepolisian.



Gambar 1. Sosialisasi penyampaian materi

Program sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan ini akan mengedukasi penumpang kapal dan masyarakat sekitar pelabuhan untuk memahami jenis-jenis satwa liar yang dilindungi, dampak negatif perdagangan ilegal, dan perlindungan lingkungan terkait dengan perlindungan flora dan fauna liar. Dimaksudkan untuk menyediakan sosialisasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya konservasi dengan menyebarkan poster di area strategis pelabuhan dan kapal. Ini adalah cara yang efektif untuk mengkomunikasikan pesan konservasi kepada masyarakat luas. Poster yang berisi informasi tentang spesies satwa liar yang dilindungi, larangan perdagangan ilegal, dan permintaan untuk melaporkan pelanggaran dapat menjadi pengingat yang kuat bagi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Nijam (2010) menunjukkan bahwa kampanye melalui media seperti poster dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat terkait perdagangan satwa liar

Selain penyebaran dan distribusi poster, patroli dan pengendalian seperti pengeledahan bagasi penumpang dan pemantauan aktivitas di dalam kapal merupakan langkah penting untuk mencegah perdagangan satwa liar ilegal (TSL). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam pemberitaan informasi mengenai perdagangan ilegal satwa liar. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dan supervisi yang dilaksanakan mencapai tujuannya dengan sangat efektif. Namun, upaya konservasi satwa dan tumbuhan liar tidak boleh berhenti sampai disitu saja. Kegiatan serupa harus terus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan memperluas cakupan basis dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan.



Gambar 2. Patroli dan Pengawasan

Penegakan hukum yang kuat juga merupakan elemen kunci dalam memerangi perdagangan satwa liar ilegal. Pemberian sanksi yang tegas kepada pelaku dapat memberikan efek jera dan mengurangi insentif untuk melakukan aktivitas ilegal tersebut. Soehartono dan Mardiasuti (2003) dalam penelitiannya menekankan pentingnya penegakan hukum yang konsisten dan efektif dalam memerangi perdagangan satwa liar Indonesia.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan program alternatif yang mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa ekowisata, budidaya flora dan fauna liar secara legal, atau pengembangan produk ramah lingkungan berbasis sumber daya alam lokal. Menciptakan peluang ekonomi alternatif dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap perdagangan ilegal tumbuhan dan hewan liar.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi dan pemantauan sebaran satwa dan tumbuhan liar di Pelabuhan Ambon yang dilaksanakan Universitas Pattimura dalam rangka Program Tematik KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya konservasi dan perlindungan satwa dan tumbuhan liar. Meningkatkan tanaman dan satwa liar (TSL) melalui sosialisasi, pembagian poster, dan patroli pengawasan, kegiatan ini berhasil mengedukasi masyarakat dan penumpang kapal mengenai jenis-jenis TSL yang dilindungi, peraturan perlindungan TSL, dan dampak negatif perdagangan TSL ilegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak pelabuhan yang telah memberikan ijin, sehingga kegiatan ini bisa terlaksanakan dengan baik dan juga kepada masyarakat, penumpang dan awak kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nijman, V. (2010). An overview of international wildlife trade from Southeast Asia. *Biodiversity and Conservation*, 19(4), 1101-1114.
- Soehartono, T., & Mardiasuti, A. (2003). Pelaksanaan konvensi CITES di Indonesia. Jakarta: Japan International Cooperation Agency (JICA).